

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PASKIBRA DALAM  
MEMBANGUN RASA NASIONALISME SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan**



**Oleh:**

**MUH ARYOS JIHAD KUNCORO  
2012200006**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PASKIBRA DALAM  
MEMBANGUN RASA NASIONALISME SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan Oleh :  
Muh Aryos Jihad Kuncoro  
NIM. 2012200006

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal : 4 Maret 2024

Pembimbing I



**Sudiyo Widodo, S.Pd., M.H.**  
NIK/NIDN 690113332/060507101

Pembimbing II



**Sigit Adhi Pratomo, S.E., M.M.**  
NIK/NIDN 690317376/0603128501

Mengetahui,  
Kaprosdi PPKn



**Muhammad Yogi Guntoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIK/NIDN 690922338/0618069401

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PASKIBRA DALAM**  
**MEMBANGUN RASA NASIONALISME PADA SISWA KELAS XI DI**  
**SMA NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN TAHUN**  
**PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan Oleh :  
Muh Aryos Jihad Kuncoro  
NIM. 2012200006

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Dharma Klaten

Dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Tanggal : ..... 4 Maret 2024 .....

Ketua



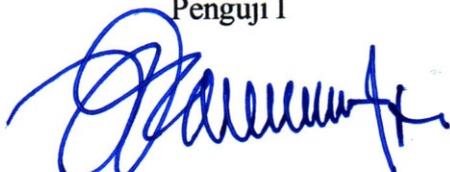
Prof. Dr. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001

Sekretaris



Muhammad Yogi Guntoro, S.Pd., M.Pd.  
NIK/NIDN 690922338/0618069401

Penguji I



Sudiyo Widodo, S.Pd., MH.  
NIK/NIDN 690113332/060507101

Penguji II



Sigit Adhi Pratomo, S.E., M.M.  
NIK/NIDN 690317376/0603128501



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Aryos Jihad Kuncoro  
NIM : 2012200006  
Program Studi : PPKn  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Pelajaran 2023/2024”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan penulis dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat atau kutipan yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Maret 2024



Muh Aryos Jihad Kuncoro

## MOTTO

“ Bermimpilah setinggi langit tapi usahamu harus seluas jagat raya “

Muh Aryos J.K

“Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membikin secarik kain putih menjadi merah dan putih, maka selama itu tidak akan menyerah kepada siapapun juga”

Sutomo (Bung Tomo)

“Beri aku 1000 orang tua niscaya akanku cabut semeru, beri aku 10 pemuda niscaya akanku goncangkan dunia”

Dr. Ir Soekarno

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi

Maha Kuasa.

Q.S Ar-Rum 30:54

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua (Bapak Pelda Maryono dan Ibu Misiyem S.E ) yang tiada hentinya mendoakan, memberikan perhatian, nasihat dan kasih sayang serta selalu memberikan dorongan moral maupun material kepada saya.
2. Kakek dan Nenek (Alm. Jogo Rejo dan Sadini) yang menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Adik tersayang (Fairuz Misma'aruf Qanita) yang menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul skripsi **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Dr. H. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan surat pengantar izin penelitian guna melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Dosen Pembimbing I Bapak Sudiyo Widodo, S.Pd. M.H., yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Dosen Pembimbing II Bapak Sigit Adhi Pratomo, S.E, MM., yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Bapak Muhammad Yogi Guntoro, S.Pd. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berkenan memberikan pengesahan.
  7. Bapak Agus Wijayanto, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga bisa melakukan penelitian ini.
  8. Bapak Masjhur Tjahjanto, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karangnom Klaten yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga bisa melakukan penelitian ini.
  9. Dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi sampai selesai
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dan dapat dijadikan referensi atau studi banding bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

Klaten, Maret 2024

(Muh Aryos Jihad Kuncoro)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Pembatasan Masalah .....	18
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37

D. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional .....	40
D. Populasi, Sampel, dan Sampling .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Uji Validitas.....	55
H. Teknik Analisi Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Persiapan Penelitian.....	57
B. Gambaran Umum .....	60
C. Deskripsi Lokasi.....	60
D. Deskripsi Data .....	62
E. Uji Validitas.....	63
F. Analisis Data.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel I Anggota Paskibra Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganom .....	42
2. Tabel II Nama Anggota Paskibra Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganom .....	46
3. Tabel III Kisi-kisi Instrumen.....	50
4. Tabel IV Data Jumlah Siswa dan Guru SMA Negeri 1 karanganom .....	63
5. Tabel V Data Nama Responden Penelitian.....	63
6. Tabel VI Hasil Perhitungan Pernyataan Responden .....	65
7. Tabel VII Tabel Uji Coba Angket .....	67
8. Tabel VIII Tabel Uji Coba Validitas Angket.....	68
9. Tabel IX Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Angket Penelitian.....	81
2. Lampiran Dokumentasi Tempat Penelitian .....	89
3. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian Di Sekolah .....	90
4. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra .....	91
5. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V .....	92
6. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian Sekolah.....	93
7. Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	95
8. Lampiran Surat Keterangan Ekstrakurikuler Paskibra .....	96

## ABSTRAK

**Muh Aryos Jihad Kuncoro NIM.2012200006.** Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Judul Skripsi: *Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Latar belakang masalah ini dalam perkembangan zaman di era sekarang luntarnya rasa nasionalisme dalam siswa sekolah itu terlihat dari perilaku dan sosial media mereka masing-masing maka kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah diharapkan menjadi wadah mereka untuk membangun dan memperkuat rasa nasionalisme dalam berkehidupan berbangsa, bernegara dan masyarakat. Dalam berkehidupan bernegara rasa nasionalisme adalah salah faktor membuat Negara tersebut maju dan itu perlu ditanamkan sejak dibangku sekolah yang merupakan tempat belajar dan menyiapkan generasi yang akan datang. Perumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anggota paskibra siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diambil sampel sejumlah 32 siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase di atas, diperoleh skor persentase 84,47%. Kemudian dimasukkan kedalam bentuk persentase atau diubah dalam kalimat yang bersifat kuantitatif, hasil tersebut termasuk kedalam skor antara 80% - 89%, dengan demikian “peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Pelajaran 2023/2024”

Setelah dilakukan analisis data, lalu dibuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengolahan data tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun rasa nasionalisme, yang dilakukan diperoleh hasil yaitu 84,47% maka analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom tahun pelajaran 2023/2024 adalah baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, berarti dapat dikatakan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel Y. Karena ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y dipastikan ada Ada peran antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan membangun rasa nasionalisme siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganom.

**Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, Nasionalisme**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Muhammad Ali (2011:9) remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

Febrini (2017: 22) Masa remaja umur 12-21 tahun merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jadi diri (*ego identity*). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, salah satunya mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Menurut [bangkabaratkab.go.id](http://bangkabaratkab.go.id) Kemajuan teknologi informasi merupakan bagian dari perubahan sosial yang telah terjadi di dunia. Dalam di setiap dekadanya mengalami perkembangan yang cukup signifikan, sehingga perkembangan teknologi informasi semakin canggih. Saat ini eksistensi teknologi informasi di manfaatkan oleh semua lapisan masyarakat. Secara general pemanfaatan teknologi informasi memberikan perubahan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan. Sehingga manusia ketergantungan kepada teknologi informasi. Salah satu bagian dari sistem teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh kebanyakan orang adalah internet, yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang cepat antara suatu pihak dengan pihak yang lain, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Hal ini karena jangkauan teknologi informasi sudah mengglobal. Salah satu bagian lapisan masyarakat yang cukup banyak memanfaatkan kemajuann teknologi informasi ini adalah remaja. Melihat dari proses perkembangan remaja, remaja kan lebih cepat menerima perubahan sosial karena rasa keinganan tahunan yang tinggi. Selain itu salah satu faktor perkembangan perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan, dalam

hal ini perubahan sosial dengan adanya kemajuan teknologi informasi, memberikan pengaruh kepada perilaku maladaptif remaja. Perilaku maladaptif adalah sikap tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan secara normal.

Ulfah Mawardani (2019) *Softskill* merupakan bagian keterampilan yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan anak terhadap lingkungan di sekitarnya. *Soft skills* lebih mengarah pada keterampilan psikologis sehingga dampak yang diakibatkan tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan, misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan bekerjasama, dan membantu orang lain. Aspek-aspek dalam *soft skills* dapat terbentuk jika peserta didik merupakan subjek yang aktif mencari pengetahuan yakni sebagai sentral dari pengajaran. Optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini pada faktor afeksi/*soft skill* anak yang mencakup kemampuan psikologis (berpikir kritis, komitmen, motivasi), kemampuan sosial (menghargai orang lain dan kerjasama), dan kemampuan komunikasi (mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan dan bertanya).

Yusuf (2015) Proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Persoalan pendidikan yang senantiasa timbul ialah

adanya ketidakseimbangan antara apa yang dapat dicapai oleh pendidikan dengan tuntutan objektif masyarakat. Masyarakat senantiasa menuntut operasi pendidikan yang lebih efektif. Tuntutan ini merupakan tantangan bagi kita, kaum pendidik, untuk merubah cara berfikir dan cara bekerja yang sudah tidak sesuai lagi. Perubahan lingkungan menuntut perubahan cara pendekatan, dan kita harus mengadakan perubahan-perubahan pula dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Sebelumnya kita mengadakan perubahan, sebaiknya kita membuat perencanaan yang matang. Dengan demikian lembaga pendidikan sekolah memberikan fasilitas serta bidang-bidang ekstrakurikuler seperti: OSIS, PMR, Pramuka, Paskib, SBS (Sanggar Bakti Seni) dan lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang jarang termotivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain. Sekolah merupakan wadah bagi setiap individu memperoleh pengetahuan. Selain pengetahuan, sekolah juga menjadi ajang dalam meraih berbagai prestasi baik di bidang ilmu pengetahuan, olah raga, ataupun kegiatan-kegiatan yang membawa nama baik sekolah melalui kegiatan-kegiatan tertentu, misal kegiatan kenegaraan.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dan memperluas wawasan siswa melalui pengalaman-pengalaman dalam berekstrakurikuler juga dapat

membentuk kepribadian baik individu maupun kelompok karena sadar akan keterikatan anantara anggota ekstrakurikuler “rasa solidaritas”.

Mifta Thoha (2012: 2) perilaku ekstrakurikuler hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu ekstrakurikuler. Kerangka dasar bidang pengetahuan ini didukung paling sedikit dua komponen, yakni individu-individu yang berperilaku dan ekstrakurikuler formal sebagai wadah dari perilaku itu. Ciri perbedaan manusia yang bermasyarakat senantiasa ditandai dengan keterlibatannya dalam suatu ekstrakurikuler tertentu. Itu berarti bahwa manusia tidak bisa melepaskan dirinya untuk tidak terlibat pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Masyarakat kita ini adalah masyarakat ekstrakurikuler, manusia dilahirkan dalam ekstrakurikuler, dididik oleh ekstrakurikuler, dan hampir dari semua manusia mempergunakan waktu hidupnya untuk ekstrakurikuler. Waktu senggangnya dipergunakan untuk bermain-main, berdoa, di dalam ekstrakurikuler. Demikian pula manusia bakal mati didalam suatu ekstrakurikuler dan ketika sampai ke saat pemakaman, ekstrakurikuler masih tetap memegang peranan. Dari ungkapan ini jelas bahwa manusia dan ekstrakurikuler sudah menyatu dan bila dua komponen pendukung perilaku ekstrakurikuler berinteraksi akan melahirkan suatu kancah perdiskusian yang semarak, yakni perilaku ekstrakurikuler sebagai suatu titik perhatian ilmu tersebut. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan

belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler akan memiliki semangat atau motivasi yang kuat untuk belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler, karena mereka memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Prihatin (2011: 108) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Dalam Undang-undang RI Nomer 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada bab VII pasal 25 ayat 4, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui instrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu di dalam undang - undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap' peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut Khairani (2013: 137) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Diambil dari Dispora Ngawi (2022) beberapa hari menjelang peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI pertama. Presiden Soekarno memberi tugas kepada ajudannya, Mayor M. Husein Mutahar untuk mempersiapkan Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1946, di halaman Istana Presiden Gedung Agung Yogyakarta. Pada saat itulah, di benak Mutahar terlintas suatu gagasan bahwa sebaiknya pengibaran bendera pusaka dilakukan oleh para pemuda dari seluruh penjuru Tanah Air, karena mereka adalah generasi penerus perjuangan bangsa yang bertugas. Tetapi karena gagasan itu tidak mungkin terlaksana, maka Mutahar hanya bisa menghadirkan lima orang pemuda (3 putra dan 2 putri) yang berasal dari berbagai daerah dan kebetulan sedang berada di Yogyakarta. Lima orang tersebut melambangkan Pancasila. Sejak itu, sampai tahun 1949, pengibaran bendera pusaka di Yogyakarta tetap dilaksanakan dengan cara yang sama.

Ketika Ibukota dikembalikan ke Jakarta pada tahun 1950, Mutahar tidak lagi menangani pengibaran bendera pusaka. Pengibaran bendera pusaka pada setiap 17 Agustus di Istana Merdeka dilaksanakan oleh Rumah Tangga Kepresidenan sampai tahun 1966. Selama periode itu, para pengibar bendera diambil dari para pelajar dan mahasiswa yang ada di Jakarta.

Tahun 1967, Husein Mutahar dipanggil presiden saat itu, Soeharto, untuk menangani lagi masalah pengibaran bendera pusaka. dengan ide dasar dari pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, dia kemudian mengembangkan lagi formasi pengibaran menjadi 3 kelompok yang dinamai sesuai jumlah anggotanya, yaitu: Pasukan 17 / pengiring (pemandu), Pasukan 8 / pembawa bendera (inti), Pasukan 45/pengawal. Jumlah tersebut merupakan simbol dari tanggal Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945 (17-8-45). Pada waktu itu dengan situasi kondisi yang ada, Mutahar hanya melibatkan putra daerah yang ada di Jakarta dan menjadi anggota Pandu/Pramuka untuk melaksanakan tugas pengibaran bendera pusaka. Rencana semula, untuk kelompok 45 (pengawal) akan terdiri dari para Mahasiswa AKABRI (Generasi Muda ABRI) namun tidak dapat dilaksanakan. Usul lain menggunakan anggota pasukan khusus ABRI (seperti RPKAD, PGT, KKO, dan Brimob) juga tidak mudah. Akhirnya diambil dari Pasukan Pengawal Presiden (PASWALPRES) yang mudah dihubungi karena mereka bertugas di lingkungan Istana Kepresidenan Jakarta.

Mulai tanggal 17 Agustus 1968, petugas pengibar bendera pusaka adalah para pemuda utusan provinsi. Tetapi karena belum seluruh provinsi mengirimkan utusan sehingga masih harus ditambah oleh eks-anggota pasukan tahun 1967. Pada tanggal 5 Agustus 1969, di Istana Negara Jakarta berlangsung upacara penyerahan duplikat Bendera Pusaka Merah Putih dan reproduksi Naskah Proklamasi oleh Suharto kepada Gubernur/Kepala

Daerah Tingkat I seluruh Indonesia. Bendera duplikat (yang terdiri dari 6 carik kain) mulai dikibarkan menggantikan Bendera Pusaka pada peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1969 di Istana Merdeka Jakarta, sedangkan Bendera Pusaka bertugas mengantar dan menjemput bendera duplikat yang dikibar/diturunkan. Mulai tahun 1969 itu, anggota pengibar bendera pusaka adalah para remaja siswa SLTA se-tanah air Indonesia yang merupakan utusan dari seluruh provinsi di Indonesia, dan tiap provinsi diwakili oleh sepasang remaja putra dan putri. Istilah yang digunakan dari tahun 1967 sampai tahun 1972 masih Pasukan Pengerek Bendera Pusaka. Baru pada tahun 1973, Idik Sulaiman melontarkan suatu nama untuk Pengibar Bendera Pusaka dengan sebutan Paskibrakaka. PAS berasal dari Pasukan, KIB berasal dari Kibar mengandung pengertian pengibar, RA berarti bendera dan KA berarti Pusaka. Mulai saat itu, anggota pengibar bendera pusaka disebut Paskibrakaka.

Faturochman (2014) Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata *nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris, yang dalam studi semantik kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin *natio* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna 'saya lahir', atau dari kata *natus sum*, yang berarti 'saya dilahirkan'. Dalam perkembangannya kata *nation* merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara. Hans Kohn, memberikan terminologi yang sampai saat ini masih tetap digunakan secara relevan yakni: "*nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*".

Bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sedangkan dalam konsepsi politik, terminologi nasionalisme sebagai ideologi yang mencakup prinsip kebebasan, kesatuan, kesamarataan, serta kepribadian selaku orientasi nilai kehidupan kolektif suatu kelompok dalam usahanya merealisasikan tujuan politik yakni pembentukan dan pelestarian negara nasional Unsur-Unsur Nasionalisme. Nasionalisme terbentuk dari interaksi antar elemen di dalam suatu bangsa dan tanggapan bangsa itu terhadap lingkungan, sejarah, dan cita - citanya. Substansi nasionalisme Indonesia memiliki dua unsur; Pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk pen subordinasian, penjajahan, dan penindasan dari bumi Indonesia. Namun faktanya, seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme kian memudar. Generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa. Generasi muda sekarang adalah generasi “galau” dengan masalah pribadi. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Negara Indonesia.

Globalisasi telah berlangsung beberapa tahun. Hal ini tentu memberi dampak positif juga negatif. Dampak positif globalisasi adalah memperluas wawasan dan mempererat hubungan antarbangsa dan negara di seluruh dunia, sementara dampak negatif globalisasi adalah merusak moral dan kepribadian bangsa Indonesia. Menurut Rajasa (2007) generasi muda

mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses, yaitu pembangun karakter (*character builder*), pemberdaya karakter (*character enabler*), dan perekayasa karakter (*character engineer*). Konsep tersebut menunjukkan bahwa generasi muda sebagai pilar bangsa memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menentukan masa depan bangsa.

Dovel Firmanto dalam jurnalnya mengatakan melihat kembali pesan-pesan dari para pendiri bangsa ini, betapa pentingnya generasi muda dalam menjaga kemerdekaan yang telah direbutkan oleh para pendahulu kita berratus-ratus tahun yang lalu. Ketika merebut kemerdekaan dari tangan antek-antek penjajah, para generasi muda dari berbagai penjuru nusantara mulai dari Jong Sumateranan Bond, Jong Batak, Jong Java, Jong Ambon, Jong Islamieten Bond, Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI), Pemuda Kaum Betawi, atau Jong Celebes. Melebur dalam satu nama yaitu mengatas namakan pemuda Indonesia demi merebut kemerdekaan. Nilai historis yang terkandung dalam perjuangan para pemuda dalam merebut kemerdekaan bertolak belakang dengan rasa nasionalisma pemuda dimasa sekarang ini.

Adanya pengaruh dari berbagai hal mulai dari pengaruh barat, lingkungan, dan sebagainya menjadikan generasi muda Indonesia lupa dengan peran sertanya dalam menjaga keutuhan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya berbagai permasalahan yang di alami pemuda Indonesia mulai permasalahan sosial, budaya, ekonomi, serta akhlak. Saat ini berbagai penyimpangan yang dilakukan pemuda seolah-olah seperti api bergejolak

yang tidak habisnya. Mereka tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan dari perbuatan mereka yang bisa menjadi masalah bagi keluarga mereka, lingkungan, bahkan negara.

Rendahnya nilai-nilai aqidah pada generasi muda sekarang menjadikan mereka mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam lembah kebinasaan. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri bagi keluarga, masyarakat dan negara. Berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya atau pudarnya rasa nasionalisme pada diri generasi muda sekarang disebabkan berbagai faktor baik datang dari dalam diri maupun datang dari lingkungan. Hal inilah yang menjadi perhatian utama kita pada generasi muda jika tidak ingin generasi muda Indonesia tidak kenal akan rasa cinta terhadap tanah air. Diantara berbagai faktor yang menimbulkan kurangnya rasa nasionalisme pada generasi muda adalah kurangnya pemahaman nilai budaya. Berbicara mengenai nilai budaya tak lepas dari budaya bangsa Indonesia yang berbeda-beda. Melalui budaya yang berbeda-beda memberikan cerminan kepada kita betapa kayanya bangsa Indonesia. Namun, dibalik budaya yang beragam dan berbeda-beda terdapat satu kesamaan yaitu kita semua satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai budaya dikarenakan tidak adanya kepedulian terhadap budaya sendiri karena hanya memikirkan diri sendiri tanpa mereka melihat budaya dan lingkungan di sekitar mereka.

Dalam UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Mengacu kepada pasal 32 ayat 1 selaku masyarakat, generasi muda ikut terlibat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Bagaimana mereka ikut memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya sementara mereka lupa dan tidak lagi berpegang teguh kepada nilai-nilai muda, jika hal ini terus terjadi dari tahun ke tahun, maka generasi muda Indonesia kedepannya akan mengalami krisis terhadap nilai-nilai budaya yang amat bedar. Jika melihat dalam pasal 32 ayat 1 maka memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya tentu sudah menjadi kewajiban setia masyarakat teruta generasi muda. Budaya yang ada pada masyarakat Indonesia semua berorientasi kepada pancasila dan UUD 1945. Salah satu budaya yang dikenal dari masyarakat Indonesia adalah orang yang ramah.

Hal ini menjadikan Indonesia dikenal diberbagai negara karena budayanya yang sangat baik. Sekarang, seakan-akan ini menjadi pembicaraan semata. Ketika generasi muda yang tidak mengedepankan moral dan etika. Mereka lupa akan budaya Indonesia yang mengajarkan menghormati yang tua, menghargai sesama, mencintai yang muda. Masalah lain dalam kurangnya rasa nasionalisme pada negerasi muda adalah lupa akan identitas diri. Lupa akan identitas diri dapat diartikan sebagai kurangnya rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya rasa cinta terhadap

tanah air sangat terasa pada generasi muda sekarang. Mereka berpandangan kepada budaya barat namun melupakan budaya sendiri.

Kita melihat betapa mereka bangganya memakai atau menggunakan produk-produk luar negeri dibandingkan produk yang diproduksi dalam negeri. Memakai produk dalam negeri seolah-olah menjadikan mereka tidak percaya diri. Kita bisa melihat bahwa produk-produk produksi dalam negeri tidak kalah kualitasnya dibandingkan produk-produk luar negeri. Permasalahan lain yaitu etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat generasi muda lebih mengagungkan daerah atau sukunya dari pada persatuan nasional. Ini sangat diawatirkan akan menimbulkan perpecahan dan merusak persatuan nasional. Sehingga hilangnya rasa nasionalisme. Kenakalan remaja salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya rasa nasionalisme pada generasi muda. Karena kenakalan remaja menimbulkan tidak ada rasa peduli kepada lingkungan, bangsa dan negara. Salah satu kenakalan remaja yang sangat besar yaitu mengenai penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba selalu hangat ditelinga kita, ketika di berbagai media setiap harinya silih berganti memberikan berita tentang penyalahgunaan narkoba.

Dari berbagai perbuatan yang telah dilakukan para generasi muda menimbulkan dampak dan masalah bagi bangsa dan negara. Sehingga sering kali terjadi permusuhan, pembunuhan, sehingga menjadi bencana bagi bangsa Indonesia. Timbulnya hal ini tentu bukan tanpa sebab, karena setiap dampak yang ditimbulkan tentu berawal dari sebuah penyebab.

Dalam perkembangan teknologi mendorong siswa bersikap individualisme sebab pengaruh yang kita kenal handphone yang didalamnya banyak aktivitas yang disebut sosial media. Siswa saat ini aktif dalam sosial mediana masing-masing yang mendorong muncul sifat malas dan menyebabkan rendah minat siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sebab sibuk dengan dunia maya.

Dalam beberapa tahun ini siswa mengalami penurunan minat ekstrakurikuler sebab sistem dalam ekstrakurikuler yang lama dan minimnya pengetahuan tentang manfaat mengikuti ekstrakurikuler data ini dukung oleh beberapa penelitian salah satunya dari Universitas Negeri Yogyakarta oleh Dwi Cahyono dan ada pandemi covid-19 membuat siswa mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Dalam perkembangan zaman di era sekarang luntarnya rasa nasionalisme dalam siswa sekolah itu terlihat dari perilaku dan sosial media mereka masing-masing maka kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah diharapkan menjadi wadah mereka untuk membangun dan memperkuat rasa nasionalisme dalam berkehidupan berbangsa, bernegara dan masyarakat. Dalam berkehidupan bernegara rasa nasionalisme adalah salah faktor membuat Negara tersebut maju dan itu perlu ditanamkan sejak dibangku sekolah yang merupakan tempat belajar dan menyiapkan generasi yang akan datang.

Dalam penelitian ini saya memilih jenjang sma karena ekstrakurikuler paskibra terdapat pada jenjang sma atau smk pada umumnya

dan paskibra ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional anggotanya adalah siswa sekolah jenjang SMA/SMK/MA.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak semua sekolah jenjang sma sederajat memiliki karena butuh ilmu dan dana untuk menunjang kegiatan agar dapat berjalan lancar dan memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri, sekolah dan lingkungan.

Dalam lingkungan sekolah siswa yang ikut ekstrakurikuler memiliki sikap dan karakter berbeda maka guru-guru di sekolah tersebut mendukung kegiatan tersebut dan siswa memiliki sikap dan karakter yang baik maka akan menunjang pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler sehingga bisa dikatakan siswa menjadi lebih pintar, cerdas, inovatif dan bertanggung jawab.

SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki ekstrakurikuler paskibra yang berdiri sejak 5 Desember 2015 yang mempunyai nama Satyakawa (Swabretya Mawangawa) merupakan paskibra yang ada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten.

Maka dari itu agar siswa SMA Negeri 1 Karanganyar mempunyai rasa nasionalisme yang baik, maka kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam sekolah dibutuhkan agar siswa memiliki rasa nasionalisme sehingga tidak luntur dan hilang. Diharapkan adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Karanganyar akan membangun rasa nasionalisme yang bermanfaat bagi pribadi, orang tua, sekolah, masyarakat dan Negara secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa ?
2. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang sedang dikaji dan diteliti tidak melebar dan meluas dari kajian yang telah ditetapkan, maka perlu ada pembatasan masalah diantaranya:

1. Tempat peneliti di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten.
2. Sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam membangun rasa nasionalisme.
3. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Subjek penelitian adalah siswa anggota paskibra kelas XI SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan dapat lebih jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahannya.

Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa sangatlah berarti dan sangatlah penting, karena dapat

menumbuhkan rasa cinta tanah air yang membuat siswa dapat berkarya secara maksimal bagi nusa dan bangsa.

Dengan demikian maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme pada siswa. Dan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah kajian teori mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan bagi pihak sekolah terutama guru atau sejenisnya mengenai pentingnya membangun rasa nasionalisme pada siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data, lalu dibuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengolahan data tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun rasa nasionalisme, yang dilakukan diperoleh hasil yaitu 84,47% maka analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024 adalah baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, berarti dapat dikatakan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel Y. Karena ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y dipastikan ada Ada peran antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan membangun rasa nasionalisme siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar.

## B. Saran-Saran

Dengan kondisi yang terjadi di lapangan maka, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rasa Nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Anggota Paskibra

Dari latar belakang masalah jelas bahwa peneliti memaparkan sesungguhnya ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting terutama paskibra yang merupakan bentuk upaya bela Negara dan bentuk rasa nasionalisme. Anggota paskibra perlunya pembekalan yang rutin sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hilang atau hanya sekedar slogan dalam kegiatan dan perlu menambah kegiatan positif yang terjadwal seperti mengikuti pelatihan atau perlombaan sehingga disisi lain dapat bentuk prestasi bagi diri sendiri, keluarga dan sekolah.

### 2. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah maka diharapkan kedepannya kegiatan ekstrakurikuler diperhatikan lebih baik dan kegiatan ekstrakurikuler dapat sumber prestasi sekolah selain akademi yang membanggakan sekolah.

### 3. Kepada Guru

Sebagai tenaga pendidikan disekolah diharapkan mendukung siswa aktif dalam ekstrakurikuler dan berprestasi sehingga siswa memiliki tekad dan semangat yang dituangkan dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badaruddin, S. (2019). Penanaman Semangat Nasionalisme Pada Siswa Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jenepono. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, dan Pengajarannya*, 48-59.
- Daniel, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Pancasila
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Faturochman, A. K. (2014). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 61-72.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hara, AE. (2000). *Kebanggaan Berbangsa Indonesia*. : Kompas.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumbe Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hendardi. (2000). *Nasionalisme dan Hak Asasi Manusia*. : Kompas.
- Hurlcok, B.E. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- MahPutra, A. (2019). Identifikasi Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya . *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 75-78.
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 149-162.
- Miftah Thoha. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*: PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Mohammad Ali. 2011 *Psikologi Remaja* : Bumi Aksara, Jakarta
- Prasodjo, IB. (2000). *The End of Indonesia*. : Kompas.
- Prihatin, Eka. (2011) “*Manajemen Peserta Didik*”. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Ekstrakurikuler: Struktur, Desain dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Jakarta : Arcan
- Rosalia ( 2005:2 ), *Aktivitas Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka cipta.
- Sarman, M. (1995). *Memaknai Kembali Nasionalisme*.: Kompas.
- Sindhunata. (2000). *Politik Kebangsaan dan Keadilan Sosial*. : Kompas.
- Slameto .1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwanda, T. F. (2020). Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler . *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 902-916.
- Yusuf, M. (2015). Pengaruh organisasi sekolah (ekstrakurikuler) terhadap motivasi belajar sosiologi. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM*, 65-68.
- [https://www.bangkabaratkab.go.id/detail/pengaruh-kemajuan-teknologi komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak](https://www.bangkabaratkab.go.id/detail/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak) (diakses tanggal 29 Mei 2024 jam 21.08 WIB)
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/> (diakses tanggal 18 Februari 2024 jam 16.05 WIB)
- <https://disparpora.ngawikab.go.id/sejarah-paskibra/> (diakses tanggal 29 November 2023 jam 15.29 WIB)
- <https://fahum.umsu.ac.id/persatuan-dan-kesatuan/>(diakses tanggal 14 Januari 2024 jam 20.15 WIB)
- <https://gramedia.com/literasi/pengertian-sadar-berbangsa-dan-bernegara/>(diakses tanggal 14 Januari 2024 jam 20.16 WIB)
- <https://liputan6.com//cinta-tanah-air-adalah-nilai-yang-penting-ini-manfaat-dan-contohnya>(diakses tanggal 14 Januari 2024 jam 20.17 WIB)

<https://mediaindonesia.com/humaniora/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>(diakses tanggal 25 Februari 2024 jam 09.20 WIB)

<https://smkn1tabanan.sch.id/rasa-bangga-menjadi-warga-negaraindonesia/>  
(diakses tanggal 14 Februari 2024 jam 20.18 WIB)

[https://penerbitdeepublish.com/jenis\\_angket/](https://penerbitdeepublish.com/jenis_angket/)(diakses tanggal 25 Februari 2024 jam 09.21 WIB)

<https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>(diakses tanggal 25 Februari 2024 jam 09.22 WIB)